

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengkajian dan analisis terhadap isi kandungan Surat Al-Fatihah ayat 5 tentang proses pendidikan tauhid uluhiyah keseluruhannya mendukung kepada penarikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Para Mufassir Tentang QS. Al-Fatihah Ayat 5 Adalah

Iyyaka merupakan objek yang didahulukan untuk tujuan pembatasan supaya tujuan pembicara terfokus pada apa yang hendak diutarakan. “*hanya kepada Engkau kami beribadah*” yakni kami tidak beribadah kecuali kepadaMu dan kami tidak berserah diri kecuali kepadamu. Al-Fatihah merupakan rahasia Al-qur’an, dan rahasia Al-Fatihah ialah ayat “*hanya kepada Engkau kami beribadah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan*”. *Iyyaka* dalam ayat ini di ulangi dua kali, gunanya untuk menegaskan bahwa *ibadah* dan *isti’anah* itu masing-masingnya mempunyai kekhususan dihadapkan kepada Allah. Selain dari itu untuk dapat kelezatan *munajat* (berbicara) dengan Allah. Karena bagi seorang hamba Allah yang menyembah dengan segenap jiwa dan raganya tak ada yang lebih nikmat dan lezat pada perasaannya dari pada bermunajat dengan Allah. Hal ini untuk menghadirkan Allah SWT dalam ingatannya, seakan-akan Dia berada di hadapan hamba-Nya dalam hati yang bertawadhu. *Na’budu* pada ayat ini didahulukan menyebutkannya dari *nasta’inu* karena menyembah Allah itu adalah satu kewajiban manusia terhadap tuhan-Nya. Tetapi pertolongan dari Tuhan kepada seseorang hamba-Nya supaya menunaikan kewajiban lebih dahulu, sebelum ia menuntut haknya. Dampaknya sang hamba dengan landasan keimanan yang kuat akan pengetahuan Allah, melihat dirinya sendiri di hadapan Allah dengan hakikat sejati. Dia menyapanya dan pertama-tama

berbicara mengenai penyembahannya sendiri kepada-Nya dan kemudian tentang pertolongan-Nya

yang diminta dari-Nya. Maka dikatakan “*hanya Engkau yang kami sembah dan hanya Engkau yang kami memohon pertolongan*”. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk dari tingkat tauhid, tingkat tinggi yang menimbulkan tauhid yang yakni kepada kepada Allah dalam keadaan apapun, manusia harus selalu mengingat Allah semata. Seseorang harus bersandar dan bergabung hanya kepada-Nya. Dia tidak boleh takut kepada siapapun kecuali kepada Allah semata. Dan dia harus percaya pada-Nya saja

- b. Allah SWT melandasi permulaan kalam-Nya dengan menunjukkan kearifan, seperti, berdzikir, berfikir, merenungkan nama-nama-Nya, memperhatikan nikmat-nikmat-Nya, serta mencari bukti dari segala ciptaan-Nya atas keagungan dan kekuasaan-Nya. kemudian Allah mengungkapkan puncak persoalan, yaitu agar yang disifati arif tadi berusaha mencapai kedekatan kepada Allah dan menjadi salah seorang dari ahlul musyahadah (orang-orang yang menyaksikan). Dalam laksanakanlah pengabdian itu dengan rasa kehadiran bahwa dengan siapa yang mengabdikan. Rasa kehadiran ini akan menjadi pengabdian lebih baik dan sempurna. Dalam hal ini Rasulullah SAW. Bersabda: *mengabdikan kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Dan bila tak mampu, (maka yakinlah) bahwa Dia hadir melihatmu* (Hr.Bukhari). Pengabdian seorang hamba kepada Allah dengan beribadah hanya kepada-Nya saja dan memohon pertolongan, tiada kepada yang lain. Sebagaimana yang telah terdapat pada ayat kedua “*Segala puji-puji bagi Allah, pemelihara dari sekalian alam*”, yang Allah adalah Tuhan Yang Menciptakan dan Memelihara. Dia adalah Rabbun, sebab itu Dia adalah Ilahi. tidak ada *ilah* yang lain, melainkan Dia pula yang patut disembah. Jadi tidak wajar, kalau Dia menjadikan dan memelihara, lalu kita menyembah kepada yang lain.

2. Esensi QS. Al-Fatihah Ayat 5

- a. Manusia hendaknya mengesakan Allah dalam beribadah. Bahwa hanya kepada Allah SWT semata ia beribadah, tidak pada selain-Nya
- b. Manusia hendaknya memohon pertolongan hanya kepada Allah dengan dasar Tauhid yang sesuai dengan syari'at Islam
- c. Tauhid Uluhiyah dapat mengarjakan manusia menjadi orang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

3. Pendapat para Ahli pendidikan Tentang Proses Pendidikan Tauhid Uluhiyah

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orgn dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa yang di maksud adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biolog, psikologis, paedagogis, dan sosiologis (Hasbullah, 2001 :1)

Jadi pendidikan tauhid uluhiyah adalah dapat memberikan bimbingan yang berproses dan bertahap kepada anak didik, dan pendidikan tauhid uluhiyah yang diberikan secara pendewasaan ini oleh orang dewasa seperti orang tua dan guru agama kepada anak-anak agar mereka mempunyai keyakinan tauhid yang kuat terhadap Allah SWT. Dialah sesungguhnya yang paling pantas disenyembah, Dia Tuhan yang satu-satunya diibadahi dengan ibadah yang paling murni bukan selain-Nya.

Sikap tauhid akan melahirkan sikap sabar saat menghadapi kesulitan dan penderitaan, serta bersyukur saat memperoleh nikmat dan kesenangan; tawakal saat mempunyai rencana dan program, menjaga harga diri dalam menghadapi harta kekayaan; tawadhu dalam menghadapi orang lain, serta bersikap ihsan dan iklas dalam hidup sehari-hari.

Ada beberapa hal yang dapat diajarkan Islam kepada kita tentang segala hal yang berkaitan tauhid. Allah memerintah kita agar selalu memelihara sikap hidup dan selalu bertauhid kepada-Nya. Dengan tauhid yang bersungguh-sungguh kita akan memperoleh ketentraman dan kebahagiaan baik di dunia sekarang maupun di akhirat yang akan datang.

2. Implikasi Pendidikan Yang Terkandung Dalam QS. Al-Fatihah Ayat 5

1. Tauhid sebagai landasan dalam Islam akan dapat menciptakan para generasi sholeh dan shalihah yang mempunyai iman dan taqwa serta taat dan pantut dalam segala perintah Allah dan jauh dari segala larangan-Nya.
2. Tauhid uluhiyah yang mengesakan Allah dengan Ibadah kepada-Nya melalui perbuatan para hamba berdasarkan niat *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah yang sesuai dengan syariatnya Allah.
3. Tauhid uluhiyah merupakan hak Allah atas hamba-Nya. Jika siapa yang memurnikan tauhid uluhiyah dengan beribadah kepada Allah SWT dengan ibadah yang murni dan meninggal segala bentuk peribadatan kepada selain-Nya, maka ganjara didapatkan adalah surga.
4. Menyembah Allah dengan menyerahkan seluruh jiwa raga kepada Allah, bertawakkal kepada Allah, berpegang teguh kepada ajaran-ajaran Allah, berpatut dengan adanya ketentuan Allah, meminta (mengharap) serta memulang (menyerah) sesuatu hanya kepada Allah, mendekatkan diri dengan Allah dengan cara sentiasa mengingati-Nya, melaksanakan segala syariat Allah dan memelihara segala perilaku (akhlak, perkataan dan sebagainya) menurut cara-cara yang diridhai Allah.
5. Hakikat seorang hamba yang tugasnya hanya beribadah kepada Allah dengan penuh rasa kekaguman, keikhlasan, kepatuhan, pengharapan, dan kecintaan kepada Allah. Memohon petolongan hanya kepada karena Allahlah yang menghendaki doa-doa yang diminta oleh hamba-Nya.
6. Allah mengarjakan kepada umatnya agar beriman dan taqwa kepada-Nya serta bertawakkal dan pasrah dalam segala urusan yang sudah diusahakan atau ikhtiarnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya lebih memperhatikan proses pendidikan untuk generasi yang akan datang, dengan memberikan proses pendidikan yang lebih baik terhadap anak didik kita. Sehingga anak-anak didik ini tumbuh dengan pribadi-pribadi muslim yang bertanggung jawab dalam aturan-aturan Allah.

2. Bagi Para Penelitian

Diharapkan penelitian mengamal apa yang di peroleh dari hasil penelitiannya dengan cara memberikan pengertian dan pemahaman kepada manusia tentang tauhid uluhiyah baik itu tingka laku atau pun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan aturan-aturan Allah pada syariat-Nya. yang lebih khusus dalam QS. Al-Fatihah :5

B. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, mudah-mudahan usaha ini dapat di ridhah dari Allah SWT. Serta rasa syukur kepada Allah karena kemudahannya yang diberikan hingga penulisan skripsi ini terwujud. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisannya dan bagi umat muslim pada umumnya. Penulisan berharap agar penelitian ini dapat di koreksikan dengan kritik dan saran, agar dalam penulisan ini menjadi sempurna dan lebih baik.